

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sektor penting dan diposisikan sebagai proses yang paling efektif dalam merubah keadaan seseorang atau masyarakat menuju kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan keinginannya.¹

Menurut Theodere Mayer Greene, pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna. Dan selanjutnya diperkuat adanya UUSPN No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Daoed Joesoef, pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang lebih baik, yang sesuai dengan martabat manusia. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Bagi suatu bangsa

¹ Dadang Suhardan, *Ekonomi dan Penbiayaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), Hlm. 1-2

yang maju, pendidik harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya.²

Banyak masyarakat desa-desa terpencil nyatanya anaknya tidak bisa sekolah yang lebih tinggi, hanya bisa sekolah ke jenjang tingkat sekolah menengah pertama (SMP) disebabkan faktor ekonomi yang sangat rendah salah satu masyarakat yang penulis teliti adalah masyarakat nelayan.

Nelayan adalah masyarakat yang memiliki mata pencarian utama sebagai penangkapan ikan. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai sebuah pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Pada hakekatnya nelayan adalah golongan masyarakat yang masih diberdayakan dan harkat hidup mereka perlu di angkat. Pada umumnya kehidupan nelayan selalu diungkapkan dengan keterbelakangan baik dari sudut padangan pencarian, maupun cara pikir dan sikap masih tradisional. Dilihat dari lingkupnya kemiskinan nelayan terdiri atas kemiskinan prasarana fisik di desa-desa nelayan yang pada umumnya masih sangat minim.

Para nelayan malakukan perkerjaan ini dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupannya. Sedangkan dalam pelaksanaannya dibutuhkan beberapa perlengkapan dan juga mendukung keberhasilan kegiatannya. Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

² M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*,(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), Hlm. 33

meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal, jumlah perahu, pengalaman melaut, jarak tempuh melaut, dan jumlah tenaga kerja.

Para nelayan masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan, dengan alat tangkap yang sederhana wilayah operasi pun jadi terbatas. Dapat kita lihat kehidupan sehari-hari dari masyarakat nelayan yang sifatnya masih sederhana, dengan menggunakan perahu, sampan dan dayung. Mereka mendayung sampannya ketengah- tengah laut untuk mencari sesuap nasi dan menghidupi keluarganya.

Sedangkan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Himayatun Nisa dikota Malang, kualitas sumber daya manusia yang rendah merupakan ciri umum nelayan-nelayan tradisional diberbagai wilayah Indonesia. Kesulitan-kesulitan ekonomi tidak memberikan kesempatan bagi rumah tangga meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak mereka. Banyak anak yang harus berkerja melaut setelah menyelesaikan di sekolah dasar (SD). Nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha yang kecil, organisasi penangkapan yang sederhana.³

Peristiwa tersebut yang di alami di kampung Taluek Kasai Kenagarian Koto Nan Duo IV Koto Hilie Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan, banyak masyarakat nelayan anak-anaknya yang tamatan sekolah hanya mencapai sekolah tinggi pertama (SMP). Karena masyarakat nelayan tersebut

³ Himayatun Nisa, *Pengaruh Masyarakat Nelayan Terhadap pendidikan Tinggi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), Hlm. 8

tidak sanggup membiayai sekolah anaknya dan biaya sekolah pun sangat mahal, untuk biaya kehidupan sehari-haripun tidak cukup dan pendapatan yang di terima nelayan hanya sedikit.

Kasus yang penulis teliti di Kampung Taluek Kasai Kenagarian Koto Nan Duo IV Koto Hilie Kecamatan Batang Kapas Pasisir Selatan. Kondisi masyarakat di desa Taluek Kasai tersebut rata-rata anak dari nelayan berkerja sebagai nelayan, sehingga anak-anak mereka sudah terbiasa membantu orang tuanya pergi nelayan.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk dan Jumlah Tamatan Sekolah Anak

Jumlah Penduduk	SD	(%)	SLT P	(%)	SLT A	(%)	Perjuruan Tinggi	(%)
1230	727	59,10	216	17,56	153	12,43	12	0,97

Sumber data: Di Olah Wali Nagari Koto Nan Duo IV Koto hilie

Pendidikan para nelayan khususnya anak-anak nelayan sampai saat sekarang masih memperhatikan. Mayoritas anak nelayan tersebut hanya lulusan SMP dan juga tidak melanjutkan kejenjang SMA, bahkan kependidikan tinggi, selama ini banyak anak-anak masyarakat nelayan di desa Taluek Kasai terpaksa putus sekolah karena mahalny biaya untuk melanjutkan tingkat pendidikan. dan penghasilan yang mereka peroleh hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk membayar hutang saja. Masyarakat nelayan sudah bersyukur sudah lulus dari jenjang SMP di bandingkan mereka hanya tamat SD, bahkan tidak pernah merasakan bangku sekolah.

Anak-anak mereka juga ikut membantu keluarga mencari nafkah, pada waktu usia dini adalah hal yang biasa, mereka beralasan penghasilan orang tuanya tidak mencukupi, mereka biasanya berkerja setelah habis pulang sekolah atau libur sekolah sehingga jangan kaget anak-anak mereka rata-rata tidak sempat menyelesaikan sekolah setinggi-tingginya

Penelitian ini menfokuskan pada sudut pandang masyarakat nelayan tentang gambaran keadaan keluarga masyarakat nelayan serta prasantase dana yang di keluarkan masyarakat nelayan untuk pendidikan anaknya.

Dengan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik meneliti bagaimana presepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan tinggi, sehingga peneliti mengambil judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Nelayan Terhadap Tingkat Pendidikan Keluarga Di Kampung Taluek Kasai Kenagarian Koto Nan Duo IV Koto Hilie Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan masalah yang akan diteliti dan dipertegas dengan pertanyaan, yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat nelayan terhadap tingkat pendidikan keluarga di Kampung Taluek Kasai Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah kepada masalah yang diteliti dan juga dengan keterbatasan waktu dan tenaga, maka penulis membatasi penelitian ini pada faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat nelayan terhadap tingkat pendidikan di Kampung Taluek Kasai Kenagarian Koto Nan Duo IV Koto Hilie Kecamatan Batang Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat nelayan terhadap tingkat pendidikan keluarga di Kampung Taluek Kasai Kenagarian Koto Nan Duo IV Koto Hilie Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan berbagai kalangan umumnya. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan bacaan dan studi bagi mahasiswa/i khususnya Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) IAIN Imam Bonjol Padang.

2. Bagi pemerintah, sebagai masukan bagi pemerintah setempat khususnya pemerintah di Kampung Taluek Kasai Kecamatan Pesisir Selatan.
3. Sebagai bahan pembelajaran dan penambah wawasan bagi penulis dalam menganalisa dan berfikir.
4. Para pembaca diharapkan hasil penelitian ini menjadikan salah satu sumber informasi bagi pihak yang ingin mengenai kelanjutan pendidikan kalangan anak nelayan di Kampung Taluek Kasai Kecamatan Pesisir Selatan.

F. Sistematika Penulis

Pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima Bab dengan sistematika sebagai berikut:

- | | |
|---------|---|
| BAB I | Membahas tentang uraian dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. |
| BAB II | Membahas tentang konsep landasan teori yang berkaitan dengan persepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan. |
| BAB III | Membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian. |
| BAB IV | Membahas tentang seluruh temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistik |
| BAB V | Membahas tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. |